

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PENGAWASAN PADA KANTOR INSPEKTORAT

Hanafiah¹, Murni Murni², Zalikha Zalikha²

¹ Inspektorat Kabupaten Bireuen – Aceh

² FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen

* email: hanafiahsp1125@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v7i14.618

Article history

Received:

July 5, 2026

Revised:

July 8, 2026

Accepted:

September 4, 2026

Page:

18 - 25

Keywords:

internal control systems, organizational commitment, auditor professionalism, quality of supervisory outcomes

ABSTRACT: *This study aims to empirically examine and analyze the factors influencing the quality of supervisory outcomes—specifically internal control systems, organizational commitment, and auditor professionalism. The study was conducted at the Bireuen Regency Inspectorate using an associative quantitative research design, with path analysis employed to test the hypotheses. The sample consisted of all 54 employees of the Bireuen Regency Inspectorate. The results indicate that: 1) There are causal relationships involving internal control systems, organizational commitment, and auditor professionalism that exert both direct and indirect effects on the quality of supervisory outcomes; specifically, internal control systems account for a 56.69% influence, organizational commitment for 50.89%, and auditor professionalism for 67.84%. 2) Collectively, these three factors make a significant contribution of 72.9% to the quality of supervisory outcomes.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis secara empiris faktor kualitas pengawasan didasarkan pada sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan. Tudi dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Bireuen, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Sedangkan analisis data dalam membuktikan hipotesis dengan *path analysis*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen yang berjumlah 54 orang. Hasil yang diperoleh, yakni: 1) Terdapat hubungan kausal sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor yang berdampak langsung dan tidak langsung, masing-masing pengaruh sistem pengendalian internal sebesar 56,69% terhadap kualitas hasil pengawasan. Sedangkan komitmen organisasi sebesar 50,89%, serta profesionalisme auditor sebesar 67,84%. 2) Secara simultan ketiga faktor berkontribusi nyata sebesar 72,9% pada kualitas hasil pengawasan.

Pendahuluan (Introduction)

Kualitas hasil pengawasan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi audit dan pengendalian dalam suatu organisasi. Hasil pengawasan yang berkualitas mampu memberikan rekomendasi yang objektif, akurat, relevan, dan dapat ditindaklanjuti. Sebaliknya, hasil pengawasan yang lemah dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan, pemborosan sumber daya, hingga terjadinya penyimpangan dan fraud yang merugikan organisasi maupun publik.

Dalam konteks pemerintahan, fungsi pengawasan internal dilaksanakan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) yang bertugas memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip efisiensi dan efektivitas. Sementara dalam sektor

swasta, fungsi pengawasan internal dilakukan oleh auditor internal yang berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal (Mubarak & Usman, 2024).

Kualitas hasil pengawasan intern di sektor publik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian Parasayu & Rohman (2014), Rosnidah (2013) dan Mubarak & Usman (2024). Menyebutkan bahwa kompetensi dan objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit intern. Sementara itu, penelitian Pratomo (2016), Ahmad *et al.* (2020), Handayani *et al.* (2023), dan Aruan *et al.* (2019) menyebutkan bahwa kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit intern.

Pengawasan internal mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan, sementara pemahaman sistem dan prosedur keuangan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini profesionalisme auditor berperan dalam memastikan akurasi pelaporan. Selain itu, komitmen organisasi memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintahan. Penelitian Eris. (2025) menemukan faktor-faktor tersebut secara kolektif dan parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal yang baik akan menciptakan lingkungan pengendalian yang kondusif, prosedur yang jelas, serta mekanisme pengawasan yang sistematis. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penyelewengan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Selain sistem pengendalian internal, komitmen organisasi juga memiliki peran yang signifikan. Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana individu merasa terikat secara emosional, normatif, dan berkelanjutan terhadap organisasi tempatnya bekerja. Auditor yang memiliki komitmen organisasi tinggi cenderung menunjukkan dedikasi, loyalitas, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah profesionalisme auditor. Profesionalisme mencakup sikap independen, integritas, kompetensi, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi. Auditor yang profesional akan menjalankan tugasnya secara objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan internal maupun eksternal. Seorang auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Independensi, pengalaman kerja, dan profesionalisme seorang auditor merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan dengan tujuan pertimbangan didalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan lebih matang. Kualitas audit dapat digunakan untuk membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, *et al.*, dalam Chanawongse, 2019).

Peneliti menilai dari hasil observasi awal pada Inspektorat Kabupaten Bireuen masih terdapat berbagai macam permasalahan yang terjadi seperti masalah utama Sistem Pengendalian Internal (SPIP) belum optimal dalam penilaian risiko, keterbatasan kompetensi dan kuantitas SDM (auditor), serta lemahnya komitmen dan koordinasi, yang berakibat pada temuan audit berulang dan rendahnya tingkat kematangan (maturitas) SPIP. Dan permasalahan mengenai profesionalisme auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bireuen diketahui masih ditemukan auditor dengan tingkat pendidikan atau latar belakang yang kurang relevan, mengakibatkan kualitas hasil audit tidak optimal dan terbatasnya kemampuan auditor dalam menggunakan aplikasi audit berbasis teknologi informasi di era digital, sehingga audit belum maksimal.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

Sistem Pengendalian internal dan Kualitas Hasil Pengawasan

Perkembangan pengendalian intern di Indonesia ditandai dengan terbitnya PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Sejalan dengan perkembangan, konsep pengendalian sebagai suatu proses bergeser dari *hard factor* ke *soft factor*. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2019) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang

pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Nurcahyo (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem pengawasan dan penanganan yang diimplementasikan oleh manajemen organisasi untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas operasi organisasi, berjalan dengan semestinya serta meminimalisir risiko-risiko yang menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Hartono (2014) menyatakan “Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan lima kategori yaitu, pemisahan tugas yang cukup otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan 2 catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, dan pencatatan independen atas pelaksanaan.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) merupakan rujukan utama dalam pengendalian internal. Dalam kerangka COSO terdapat 5 dimensi (komponen), yakni: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan (*Monitoring*).

Komitmen Organisasi dan Kualitas Hasil Pengawasan

Komitmen organisasi merupakan orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan bahwa individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya dalam Fuad Mas’ud (2016). Variabel diukur melalui enam dimensi yaitu: Terikat secara emosional, merasakan, kebutuhan dan keinginan, biaya, percaya dan loyalitas. Schatz (2017) mengatakan bahwa komitmen merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menggeluti profesinya. Keberhasilan seseorang dalam suatu tugas yang diberikan kepadanya ditentukan oleh bagaimana komitmen mereka pada tugas dan tingkat pendidikan atau pengetahuannya. Menurut Sianipar dan Haryani (2017) komitmen organisasi adalah sikap maupun perasaan yang dimiliki setiap individu terhadap organisasinya, sikap tersebut dapat dilihat dari keputusan setiap individu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan keanggotaannya berada di dalam organisasi tersebut, dan dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan organisasi tempat bekerja dengan sepenuh hati.

Profesional Auditor dan Kualitas Hasil Pengawasan

Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur, Soepomo, dan Gitoyo, 2022). Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab sendiri, hukum, serta peraturan sosial. Akuntan publik bertindak profesional untuk mengaku adanya tanggung jawab mereka kepada masyarakat, klien dan praktisi lain termasuk perilaku terhormat meskipun artinya mengorbankan diri. Seorang auditor diharapkan dapat menekuni etika profesional perusahaan yang ditetapkan oleh IAI untuk menghindari persaingan yang tidak sehat (Reis *et al*, 2019).

Maka Hall dalam Herawati dan Susanto (2019) mengemukakan bahwa profesionalisme memiliki lima dimensi utama yakni; Pengabdian pada Profesi (*Dedication to the Profession*), Kewajiban Sosial (*Social Obligation*), Kemandirian (*Autonomy Demands*), Keyakinan terhadap Peraturan Profesi (*Belief in Self-Regulation*), dan Hubungan dengan Sesama Profesi (*Professional Community Affiliation*).

Metode Penelitian (Methodology)

a). Metode dan Obyek Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antar variabel dan pada variabel tujuan (Marwan, *et al.*, 2025). Dalam hal ini adalah variabel kualitas pengawasan didasarkan pada sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan.

b). Operasional Variabel

Adapun operasional variabel penelitian dijabarkan berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator
Sistem pengendalian internal: Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	Integritas dan nilai etika manajemen Struktur organisasi Kebijakan sumber daya manusia Komitmen terhadap kompetensi

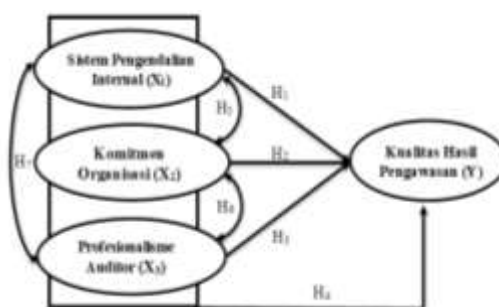
keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. IAP1 (2019:19)	Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	Identifikasi risiko Analisis risiko Respons terhadap risiko
	Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	Otorisasi dan persetujuan Pemisahan tugas Rekonsiliasi
	Informasi dan Komunikasi	Sistem informasi yang memadai Alur komunikasi yang jelas
	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	Evaluasi berkala, Audit internal Tindak lanjut atas temuan
Komitmen organisasi: Pengukur kekuatan pegawai yang berkaitan dengan tujuan dan nilai organisasi. McNessee Smith (2016)	Komitmen Afektif	Keinginan untuk bekerja di organisasi. Keyakinan pada organisasi. Berkomitmen terhadap organisasi
	Komitmen Berkelanjutan	Keinginan untuk tetap bekerja Bersedia untuk melepaskan kepentingan pribadi Keterikatan pegawai terhadap pekerjaan mereka Merasa tidak nyaman untuk melepaskan pekerjaan saya saat ini
	Komitmen Normatif	Kesetiaan terhadap kelompok Kepuasan pekerjaan Perasaan bersalah jika meninggalkan organisasi
Profesionalisme auditor: Tanggung jawab untuk bertindak yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab sendiri, hukum, serta peraturan sosial. Reis et al (2019:241)	Pengabdian pada Profesi (<i>Dedication to the Profession</i>)	Bangga terhadap profesi auditor Menjadikan profesi sebagai panggilan hidup Komitmen untuk menjaga nama baik profesi Loyal terhadap standar dan kode etik
	Kewajiban Sosial (<i>Social Obligation</i>)	Menyadari tanggung jawab kepada masyarakat Mengutamakan kepentingan public Menjaga kepercayaan stakeholder
	Kemandirian (<i>Autonomy Demands</i>)	Tidak mudah dipengaruhi klien Objektif dalam pengambilan Keputusan Bebas dari tekanan pihak lain
	Keyakinan terhadap Peraturan Profesi (<i>Belief in Self-Regulation</i>)	Percaya pada pengawasan sesama profesi Mematuhi standar auditing Mendukung penegakan kode etik
	Hubungan dengan Sesama Profesi (<i>Professional Community Affiliation</i>)	Aktif dalam organisasi profesi Mengikuti pelatihan dan seminar Berkolaborasi dengan sesama auditor
Kualitas hasil pengawasan (audit) “Kualitas kerja pemeriksa yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan, berdasarkan standar yang telah ditetapkan.	Relevansi Temuan	Temuan sesuai tujuan audit Berdampak pada perbaikan kinerja
	Keandalan Temuan	Didukung bukti kuat Dapat diverifikasi
	Manfaat Rekomendasi	Rekomendasi aplikatif, Dapat ditindaklanjuti Memberikan nilai tambah

c). Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen sebanyak 54 orang. Maka karena terbatas jumlahnya, semua digunakan sebagai sampel penelitian.

d). Teknik Analisis Data

Hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, dilakukan dengan analisis jalur, yakni teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel eksogen terhadap variabel endogen (Marwan, *et al.*, 2023). Diagram jalur dan persamaan struktural penelitian ini adalah seperti terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

a). Hasil Analisis

(1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel Sistem pengendalian internal, menggunakan 15 pernyataan sesuai indikator, diperoleh nilai minimum validitas isi butir sebesar 0.400 dan nilai maksimum 0.706 dengan re-rata tingkat validitasnya 0.673, maka semua butir variabel dinyatakan valid dengan kategori sedang.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel komitmen organisasi, menggunakan 10 pernyataan, diperoleh nilai minimum 0.476 dan nilai maksimum 0.667 dengan re-rata tingkat validitasnya 0.584, juga semua butir variabel dinyatakan valid.

Lalu uji validitas variabel profesionalisme auditor, menggunakan 15 pernyataan, diperoleh nilai minimum 0.375 dan nilai maksimum 0.597 dengan re-rata tingkat validitasnya 0,58 juga semua butir variabel dinyatakan valid.

Terakhir uji validitas variabel kualitas hasil pengawasan menggunakan 7 pernyataan, diperoleh nilai re-rata tingkat validitasnya 0.643 dan valid dengan kategori cukup tinggi.

Juga diperiksa tingkat reliabilitas instrument, diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,798	15	Realible
Komitmen Organisasi	0,721	10	Realible
Profesionalisme Auditor	0,767	15	Realible
Kualitas Hasil Pengawasan	0,688	7	Realible

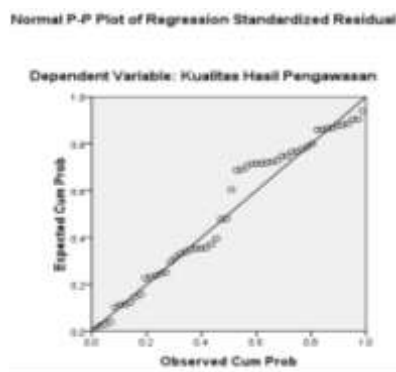
Berdasarkan *output* yang diperoleh dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien *reliabilitas* semua variabel adalah realible, dan hasilnya cukup tinggi, karena koefisien *reliabilitas* variabel lebih besar dari 0,60.

(2). Uji Asumsi Klasik Model jalur

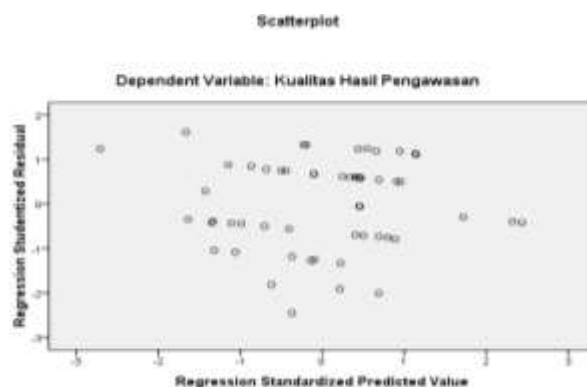
Pertam dilakukan uji normalitas dideteksi melalui analisa grafik dan statistik. Model yang paling baik adalah apabila datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasilnya diperoleh sebagaimana dinyatakan dalam gambar 2.

Kedua, dilakukan ujiheterokedastisitas, yang mendeteksi terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati, jika tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Deteksi dapat dilakukan dengan analisa grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada *scatterplot* maka terjadi heterokedastisitas. Hasilnya dinyatakan dalam gambar 3.

Dan terakhir uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel independent. Hasilnya ditunjukkan dalam table 3 berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sistem Pengendalian Internal	.592	1.690
Komitmen Organisasi	.585	1.710
Profesionalisme Auditor	.971	1.030

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pengawasan

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

c). Hasil analisis Jalur.

Data penelitian terhadap 54 orang pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen dengan instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Hasil data hasil penskalaan dalam skala interval dianalisis dengan model jalur yang menentukan pengaruh variabel sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Model Analisis Secara Simultan

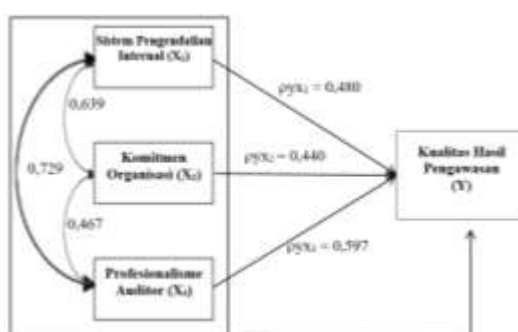
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
jalur	Regression	3.856	3	1.285	9.502	.000 ^a
	Residual	128.070	50	2.561		
	Total	131.926	53			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pengawasan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,502 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 54 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan model jalur signifikan dan faktor sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pengawasan.

Langkah selanjutnya, menentukan model struktural berdasarkan nilai koefisien korelasi yang menyatakan kausalitas antar variabel eksogen, dan nilai koefisien jalur. Hasilnya dinyatakan berikut ini:



Gambar 4. Hasil model Struktural dalam diagram Jalur

b). Pembahasan

(1). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Hasil Pengawasan

Besarnya pengaruh langsung sistem pengendalian internal terhadap kualitas hasil pengawasan, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,480$). Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,480)^2 \times 100\% = 23,04\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung sistem pengendalian internal melalui komitmen organisasi yakni $(0,480)(0,639)(0,440) \times 100\% = 15,59\%$. Dan melalui profesionalisme auditor sebesar $(0,480)(0,729)(0,597) \times 100\% = 18,06\%$. Maka besarnya pengaruh total sistem pengendalian internal terhadap kualitas hasil pengawasan, yakni 56,69%.

Dalam konteks audit dan pengawasan, kualitas hasil pengawasan dipahami sebagai kemampuan proses pengawasan untuk menghasilkan laporan atau temuan yang akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Hasil pengawasan dikatakan berkualitas jika mampu mencerminkan realitas kondisi yang diawasi serta memberikan informasi yang relevan. Penelitian Gudipung *et al.*, (2024) menyatakan terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keandalan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah.

(2). Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Pengawasan

Besarnya pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap kualitas hasil pengawasan, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,440$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,440)^2 \times 100\% = 19,36\%$. Dan pengaruh tak langsung komitmen organisasi (terhadap kualitas hasil pengawasan, melalui sistem pengendalian internal yakni $(0,440)(0,467)(0,480) \times 100\% = 13,87\%$, dan melalui profesionalisme auditor sebesar $(0,440)(0,729)(0,597) \times 100\% = 17,66\%$. Maka pengaruh total komitmen organisasi sebesar 50,89%.

Robbins (2017) menyebutkan bahwa dimensi komitmen terdiri atas tiga aspek, yakni Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, dan Komitmen Normatif. Dan penelitian Mandaku (2024) di Jayapura, menemukan sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

(3). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Hasil Pengawasan

Besarnya pengaruh langsung profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan dengan koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,597$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,597)^2 \times 100\% = 35,64\%$. Sementara, pengaruh tak langsung profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan melalui sistem pengendalian internal yakni $(0,597)(0,467)(0,480) \times 100\% = 15,44\%$, dan melalui komitmen organisasi sebesar $(0,597)(0,639)(0,440) \times 100\% = 16,76\%$. Maka pengaruh total profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan sebesar 67,84%.

Dal ini juga didukung penelitian Rohmatiah dan Amadi (2020), menemukan profesionalisme auditor, kompetensi, independensi dan integritas auditor berdampak pada kualitas hasil audit pada inspektorat.

(3). Pengaruh secara Simultans

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2), berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur	.871 ^a	.729	.129	1.600

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultans sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen diperoleh R sebesar 0,871 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan, dan berhubungan secara linier, dengan derajat hubungannya sebesar 0,871.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,729 menjelaskan bahwa kontribusi faktor sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Bireuen sebesar 72,9%.

Daftar Pustaka (References)

- 1) Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional.
- 2) Aruan, D. A., Gulo, H. N., Lumban Nahor, A. K., Ginting, N. B., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner*, 3(2), 215–225. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.141>
- 3) Azis, F., Zaharuddin, Z., & Suhardi, S. (2026). Pengaruh Kompetensi dan Kualitas Pegawai terhadap Kinerja Pegawai pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 963–974. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v6i2.1981>
- 4) Eris Lestari, A. (2025). Pengaruh Pengawasan Internal, Sistem Prosedur Keuangan, Kompetensi SDM, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintah Daerah Kota Magelang. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1609–1623. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1401>
- 5) Fuad Mas'ud. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: BP Undip.
 - 6) Guntur, M., Soepomo, & Gitoyo. (2022). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
 - 7) Handayani, D. W., Salfadri, & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 245–256. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3>
 - 8) Hartono. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
 - 9) Helena Adventy Gudipung, Konstantinus Pati, & Yoseph Darius Purnama Rangga. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keandalan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sikka). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 66–81. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.889>
 - 10) Chanawongse (2019). *Organizational Commitment*. Bangkok: Academic Press.
 - 11) IAPI. (2019). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
 - 12) Mandaku, V. C., Siahay, A. Z. D., & Blesia, J. U. (2024). Analisis sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Jayapura. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah)*, 9(2), 176–186. <https://doi.org/10.52062/keuda.v9i2.3114>
 - 13) Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
 - 14) Marwan, Afkar, Alfi Syahrin, Sari Rizki, Rudy Juli Saputra, Win Konadi (2025). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan di Lengkapi dengan Aplikasi SPSS dan E-Views*, Banda Aceh: Penerbit Bandar Publishing
 - 15) Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
 - 16) Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 158–167.
 - 17) Reis, et al. (2019). *Organizational Performance*. London: Routledge.
 - 18) Robbins, S. P. (2017). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson.
 - 19) Schatz, S. (2017). *Organizational Development*. New York: McGraw-Hill.
 - 20) Sianipar, & Haryani. (2017). *Pengawasan Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
 - 21) Widya Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 87–101. www.kompas.com